



Media: Harian Jogja

Hari: Rabu

Tanggal: 02 Januari 2019

Halaman: 15

MASALAH SAMPAH

Jalan Masuk TPST Piyungan Diblokir Warga

BANTUL—Ratusan warga sekitar Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan memblokir pintu masuk TPST Piyungan sehingga tidak ada truk yang bisa masuk untuk membuang sampah.

Truk-truk pengangkut sampah diminta untuk membawa kembali sampah. Namun beberapa truk ada yang menurunkan sampah ke pengepul dan pemulung di pinggir jalan menuju kawasan TPST Piyungan.

Pemblokiran dilakukan tepat di depan pintu masuk TPST Piyungan atau sebelum jembatan timbang. Warga memasang pohon pala di tengah jalan. Sejak aksi dimulai sekitar pukul 08.00 WIB, sampai pukul 13.30 WIB jalan masih diblokade. Warga juga masih berjaga-jaga di lokasi. "Tidak tahu sampai kapan akan dibuka. Pokoknya sampai tuntutan warga dipenuhi," kata Ketua Paguyuban Pemulung TPST Piyungan, Maryono, Senin (31/12/2018).

Maryono mengatakan ada tujuh tuntutan warga menyusul belum adanya penyemprotan alat di sekitar TPST Piyungan sejak dua tahun terakhir, serta kerusakan jalan sekitar TPST yang belum juga diperbaiki. "Selain itu warga meminta penenangan jalan serta pemeriksaan kesehatan secara berkala," ucap dia.

Tak hanya itu, warga yang domisilinya berbatasan langsung dengan lokasi TPST Piyungan, meminta kompensasi. TPST Piyungan berlokasi di Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan dan Desa Bawuran Pleret. Dari banyak dusun hanya lima RT yang berdekatan dengan TPST tersebut, dengan jumlah masing-masing RT sekitar 45-50 kepala keluarga (KK).

Maryono yang sudah menjadi pemulung sejak awal operasionalnya TPST Piyungan mengatakan tidak ada kompensasi untuk warga. Menurut Maryono sejak warga berdomo pada 2015 lalu sampai sekarang pengelolaan TPST Piyungan belum ada perubahan. Malah semakin banyak persoalan. "Kalau TPST ini masih akan digunakan untuk membuang sampah mohon dikelola dengan baik," ujar Maryono.

Warga sempat ditemui oleh Sarjani selaku Kepala Seksi Pemrosesan Sampah, Balai Pengelolaan Infrastruktur Sanitasi dan Air Minum Perkotaan (PISAMP). Namun warga tidak puas dan menginginkan ada tanggapan langsung dari Gubernur DIY atau Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Energi Sumber Daya Mineral (DPUP-ESDM).

Dua pekan lalu *Harian Jogja* juga sudah menulis soal keluhan warga ini. Saat itu Aziz Sanyoto, 43, warga Ngablak, Sitimulyo Piyungan mengatakan setiap musim hujan jalan sekitar TPST pasti becek dan bau sampah akan menyengat. "Kalau hujan air dari tumpukan sampah bisa masuk halaman rumah warga," kata dia.

Tak hanya menimbulkan bau dan becek namun aktivitas anak-anak sekolah juga akan terganggu. Ia menceritakan saat musim hujan tahun lalu, anak-anak sekolah harus menutup sepatu dan kakinya dengan plastik sampai lutut saking beceknya jalan di samping TPST.

Padahal jalan itu sepanjang hari dilalui truk-truk sampah.

Pi Kepala DPUP-ESDM DIY, Muhammad Mansyur saat diminta tanggapannya tidak banyak berkomentar. "Kami lakukan diskusi untuk mendapatkan solusi yang terbaik," kata Mansur.

Sebelumnya, Kepala TPST Piyungan Sarjani mengatakan kondisi TPST Piyungan sudah over kapasitas. Luas lahan yang ada sudah tidak mampu menampung sampah dari Bantul, Sleman dan Kota Jogja. "Sejak 2012 lalu itu sudah *overflow*," kata dia.

Selain kelebihan kapasitas, alat berat di TPST Piyungan juga rusak. Saat ini yang beroperasi hanya dua dari total tujuh alat berat. Dari dua alat berat pun, satu di antaranya sering masuk bengkel. Dua alat berat itu dipaksa mendorong sampah dengan volume sampah yang mencapai 600 ton dalam sehari. *(Jang Hasanudin)*

DLH
 Netral
 Biasa
 Untuk diketahui

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005